

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN SOSIAL GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 1 GAMPING**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

Ayu Dwi Putri

NPM 20140720197, Email : ayudwiputri3@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah Publikasi berjudul :

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN SOSIAL GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 1 GAMPING**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

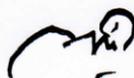
Nama : **Ayu Dwi Putri**

NPM : 20140720197

Telah dikonsultasikan oleh Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Abd. Madjid, M.Ag.

NIK. 196103041988121130006

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN SOSIAL GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 1 GAMPING**

Oleh :

Ayu Dwi Putri

NPM 20140720197, Email : ayudwiputri3@gmail.com

Dosen Pembimbing,

Dr.Abd.Madjid,M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),

Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)

387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan kompetensi profesional guru SMP Muhammadiyah 1 Gamping, 2) mendeskripsikan kompetensi sosial guru SMP Muhammadiyah 1 Gamping, 3) mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping, 4) membuktikan pengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping, 5) membuktikan pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping, dan 6) membuktikan pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Jenis penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 159 siswa. Jumlah sampel adalah 115siswa. Sedangkan tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data adalah menggunakan dokumentasi dan kuesioner/angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kompetensi profesional guru SMP Muhammadiyah 1 Gamping termasuk dalam kategori sedang sebesar

66,85%, 2) Kompetensi sosial guru SMP Muhammadiyah 1 Gamping termasuk dalam kategori tinggi sebesar 65,21%, 3) Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping termasuk dalam kategori tinggi sebesar 78,80%, 4) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping, 5) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping, dan 6) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan kompetensi social guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,102 yang berarti besarnya pengaruh variabel kompetensi profesional guru dan kompeten sisosial guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 10,2%.

Kata kunci : kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan motivasi belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF TEACHERS' PROFESSIONAL AND SOCIAL COMPETENCE ON THE LEARNING MOTIVATION OF THE EIGHT-GRADE STUDENTS OF SMP (MIDDLE SCHOOL) MUHAMMADIYAH 1 GAMPING

This study aims to: 1) describe the professional competence of teachers of SMP Muhammadiyah 1 Gamping, 2) describe the social competence of teachers of SMP Muhammadiyah 1 Gamping, 3) describe the learning motivation of the eighth grade students of SMP Muhammadiyah 1 Gamping, 4) assess the effect of professional competence on the learning motivation of the eighth grade students of SMP Muhammadiyah 1 Gamping, 5) assess the effect of teachers' social competence on the learning motivation of the eighth grade students of SMP Muhammadiyah 1 Gamping, and 6) prove the effect of professional competence and social competence of teachers on learning motivation of eighth grade students of SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

This research is qualitative research with multiple linear regression method. The population of this study included all the eighth-grade students, totaling 159 students. Whereas the sample of this study is 115 of them. While the sampling technique uses simple random sampling technique. Data are collected using documentation and questionnaire methods.

The results of this study indicate that: 1) The professional competence of the teachers at SMP Muhammadiyah 1 Gamping is considered to be in the medium category (66.85%, 2) while the social competence of the teachers of SMP Muhammadiyah 1 Gamping is considered to be in the high category (65.21%, 3). Meanwhile, the learning motivation of the eighth-grade students of SMP Muhammadiyah 1 Gamping is considered to be high category (78.80%, 4). The teacher professional competence has a significant effect on the learning motivation of eighth grade students of SMP Muhammadiyah 1 Gamping 5) The teacher social competence has a significant effect on the learning motivation of eighth grade students of SMP Muhammadiyah 1 Gamping and 6) The teachers' professional competence and social competence has a significant effect on the learning motivation of eighth grade students of SMP Muhammadiyah 1 Gamping. This conclusion is based on the fact that the value of R square is 0.102 which means that the influence of teachers' professional competence and teachers' social competence on the students' learning motivation is 10.2%.

Keywords: *professional competence, social competence, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya. Dimana semua komponen yang berhubungan dengan aktivitas tersebut memiliki kaitan yang erat sehingga dapat menciptakan output yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen-komponen dalam proses pembelajaran meliputi guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran serta lingkungan yang ada di sekitarnya. Dari sekian komponen tersebut, guru dan siswa merupakan komponen yang penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang berkualitas.

Tercapainya hasil belajar yang memuaskan perlu adanya seorang guru yang dapat memberikan rangsangan atau dorongan pada siswa agar motivasi belajarnya tumbuh secara optimal sehingga proses belajar dan mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mengutip dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran (Siregar dan Hartini, 2014:53-55), Ali Imron (1996) mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut : Cita-cita / aspirasi pembelajar; Kemampuan pembelajar; Kondisi pembelajar; Kondisi lingkungan pembelajar; Unsur-unsur dinamis belajar / pembelajaran; dan Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu (1) faktor internal : Cita-cita pembelajar; kemampuan pembelajar; dan kondisi pembelajar; (2) faktor eksternal : unsur-unsur dinamis belajar; dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Uraian di atas menyebutkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Guru merupakan figur yang senantiasa menjadi sorotan ketika membahas tentang pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan terhadap siswanya. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah yang melibatkan langsung kepada siswanya.

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungan.

Selain kompetensi professional, guru juga diharuskan mempunyai kompetensi sosial. Guru diharapkan mampu menguasai materi pembelajaran secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya (Musfah, 2011:88).

Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan harkat dan martabat guru, serta memberikan jaminan mutu layanan pendidikan sesuai amanat Undang-Undang Guru dan Dosen. Berdasarkan hasil UKG Sebanyak tujuh provinsi mendapat nilai terbaik dalam penyelenggaraan uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015. Nilai yang diraih tersebut merupakan nilai yang mencapai standar kompetensi minimum (SKM) yang ditargetkan secara nasional, yaitu rata-rata 55. Tujuh provinsi tersebut adalah DI Yogyakarta (62,58), Jawa Tengah (59,10), DKI Jakarta (58,44), Jawa Timur (56,73), Bali (56,13), Bangka Belitung (55,13), dan Jawa Barat (55,06)". Sedangkan rerata hasil capaian UKG adalah 56,69 lebih baik bila dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 47,00. Namun dari nilai tersebut persentase nilai UKG untuk kompetensi professional dan paedagogik belum bisa dicapai secara maksimal. Hasil nilai UKG untuk kompetensi professional di atas 60 untuk jenjang SD ada 50,68%; SMP ada 43,84%; SMA ada 53,55%; SMK ada 44,53% dan guruSLB ada 42,1%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak lebih dari separuh guru-guru yang mampu memperoleh nilai lebih dari 60. Kondisi ini mengindikasikan bahwa belum semua guru mempunyai kompetensi yang baik, sehingga belum mampu meningkatkan output dalam proses pembelajaran terutama yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, diperoleh data sebagai berikut : (1) Masih ada di antara siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, (2) masih ada diantara

siswa yang tidak mau bertanya bila diberikan kesempatan untuk bertanya dan (3) masih ada di antara siswa yang terlambat masuk kelas.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional. Dalam kompetensi-kompetensi tersebut, termuat bagaimana kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Seorang guru yang mempunyai kompetensi tinggi, tentu akan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar belajar dengan rajin. Sebaliknya, apabila kompetensi yang dimiliki guru rendah, maka tidak akan mampu memotivasi peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, kompetensi guru harus ditingkatkan agar tercipta proses belajar mengajar yang aktif, baik dari sisi guru maupun peserta didik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional akan tercapai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kompetensi profesional guru SMP Muhammadiyah 1 Gamping?, (2) Bagaimana kompetensi sosial guru SMP Muhammadiyah 1 Gamping?, (3) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping?, (4) Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping?, (5) Adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping?, dan (6) Adakah pengaruh antara kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping?. Sedangkan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru SMP Muhammadiyah 1 Gamping, (2) Untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru SMP Muhammadiyah 1 Gamping, (3) Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping, (4) Untuk membuktikan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping, (5) Untuk membuktikan pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping, dan (6) Untuk membuktikan pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak, (Prawira dan Atmaja, 2014:319). Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peran motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012:91-95).

Peranan guru untuk mengelola motivasi belajar siswa sangat penting dan dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengenalan guru kepada siswa secara individual. Dalam pembelajaran, sebenarnya guru memiliki strategi untuk memberikan (membangun) motivasi belajar bagi siswanya. Hanya guru yang profesional sajalah yang selalu memberi motivasi pada siswanya. Dengan demikian, guru perlu memahami strategi untuk memberi motivasi belajar bagi siswanya.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan atau kekuatan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan penuh tanggungjawab dan kelayakan. (Badrudin, 2014:10).

Uno (2009:18) menyebutkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan-kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru sehingga tugas mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa profesional guru mengandung pengertian yang meliputi unsur-unsur kepribadian, keilmuan dan ketrampilan. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa kompetensi profesional guru tentu saja akan meliputi ketiga unsur itu walaupun tekanan yang lebih besar terletak pada unsur ketrampilan sesuai dengan peranan yang dikerjakannya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Madjid, 2016:37).

Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 kompetensi sosial guru dapat dinilai melalui: (1) Guru dituntut untuk mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik agar proses pembelajaran di kelas berjalan secara efektif, (2) Guru dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan sesama pendidik atau guru lain agar dapat merencanakan dan menyusun proses pembelajaran yang lebih baik, dan (3) Guru dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan orang tua siswa atau masyarakat sekitar agar dapat menjalin hubungan yang kondusif di lingkungan sekolah demi tercapainya prestasi belajar siswa yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2012:38).

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang terletak di Jl. Wates KM 6 Depok, Ambarketawang, Gamping Sleman. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang berjumlah 159. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 115 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) statistik deskriptif dan (2) statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam Statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram

lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentase, dan standar deviasi. Pada statistik inferensial, peneliti menggunakan statistic parametric, yaitu dengan analisis regresi linier berganda. Sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, dan (3) Uji Heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi professional guru dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut

Tabel Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koef.Regresi	Nilai Sig
Konstanta	51,159	
Kompetensi professional guru	0,181	0,021
Kompetensi sosial guru	0,239	0,024
R Square		0,102
F Hitung		6,331
Sig F		0,002

Variabel kompetensi sosial guru mempunyai koefisien regresi sebesar 0,239. Variabel ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa, yang artinya apabila kompetensi sosial guru semakin baik, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sebesar 0,239 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam kondisi konstan.

Variabel kompetensi professional guru mempunyai nilai sig sebesar $0,021 < 0,05$. Artinya kompetensi professional guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Demikian juga dengan variabel kompetensi sosial guru yang mempunyai nilai sig sebesar $0,024 < 0,05$. Artinya kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Nilai sig F sebesar $0,002 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan nilai R square sebesar 0,102 yang berarti besarnya pengaruh variabel kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 10,2 %. Sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, misalnya sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dukungan orang dan lain sebagainya.

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru maka motivasi belajar siswa juga akan semakin baik. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seorang siswa untuk belajar dengan rajin demi memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda dan hal ini tergantung dari beberapa faktor. Salah satunya adalah usaha guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Imron (1996) dalam Siregar dan Hartini (2014:53-55) menyebutkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya upaya guru dalam membelajarkan pembelajar”. Dengan demikian semua usaha yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar, seperti model pembelajaran, metode yang digunakan dalam mengajar, ataupun kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi tersebut diantaranya adalah kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi profesional menurut PP No. 74 tahun 2003 pasal 3 ayat 7 menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik,

tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (PP Republik Indonesia, Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan tahun 2005). Dengan kompetensi yang dimilikinya diharapkan guru mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin lagi. Hal ini dikarenakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut menyangkut keterampilan-keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, sehingga guru dapat dikatakan mempunyai kompetensi yang baik. Semakin tinggi kompetensi profesional dan kompetensi sosial seorang guru maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping menunjukkan kategori yang tinggi. Hal ini tercermin dari adanya hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori sedang. Hal ini tercermin dari guru yang sudah mampu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya. Selain itu, guru juga sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. Guru juga sudah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Namun, ada beberapa guru yang belum mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya dengan kreatif serta mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini tercermin dari guru sudah mampu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa dan lingkungan sekolah serta melakukan komunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas dan sudah bersikap inklusif dan objektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru SMP Muhammadiyah 1 Gamping termasuk dalam kategori sedang sebesar 66,85 %.
2. Kompetensi sosial guru SMP Muhammadiyah 1 Gamping termasuk dalam kategori tinggi sebesar 65,21%.
3. Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping termasuk dalam kategori tinggi sebesar 78,80%.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping
5. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,102 yang berarti besarnya pengaruh variabel kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 10,2%.

SARAN

1. Bagi Guru
 - a. Diharapkan guru meningkatkan kemampuan kompetensi profesionalnya, karena hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang termasuk kategori sedang.
 - b. Pihak guru hendaknya meningkatkan kemampuan dan upaya pemberian insentif kepada siswa dalam belajar untuk mendukung motivasi belajar siswa lebih baik lagi.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan supervise terhadap guru-guru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru.

b. Kepada pihak sekolah agar dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel independen lain seperti sarana dan prasarana sekolah dan lain sebagainya agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asra, A, dan Sutomo, S. 2014. *Pengantar Statistika II: Cetakan Pertama*. Jakarta :PT RajaGrafindo Persada.
- Badrudin.2014. *Manajemen Peserta Didik*.Jakarta:Indeks
- Basuki, Agus Tri dan Imamudin Yuliadi. 2015. *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta : Danisa Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Herman, Zaini dan Muhtarom. 2014. *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas dan Keguruan*. Palembang: Rafah Press.
- Madjid, Abd. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*.Bandung: Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri pendidikan nasional Republik indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang Guru.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
-2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Bumi Aksara.
-2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya “Analisis di Bidang Pendidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara.
-2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Akasara
- Wahyuningsih, Roy, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 5 Jombang,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*,

- Cahyani, F. D. (2014). "Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik" *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(2).
- Pebrinovita, W. (2013). "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kota Pekanbaru" *Journal of EST*,(1), 1-12
- Ellyana, V., & Indriayu, M. (2016). "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Kristen 1 Surakarta" *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 2(1).ta pelajaran akuntan
- Arnita, Dwi Kusumawardani. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang. *Skripsi*. Semarang : UNDIP.
- Rina, Agustin Wati. 2013. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi Muamalah Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pundong Tahun 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta : UMY
- Novitasari, Diah. 2011. Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa di SMP Negeri 4 Gamping Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : UMY
- Siti, Nur Asiyah. 2012. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun 2012. *Skripsi*. Salatiga : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rondi, Ahmad. 2015. Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Tempel Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta : UNY
- Nurhidayati, Yuyun. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs An-Nawawi 02 Purwosari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Salatiga : STAIN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Abd. Madjid, M. Ag.
NIK : 196103041988121130006

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ayu Dwi Putri
NPM : 20190720197
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Pengaruh Kompetensi Profesional dan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping

Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
PAI

Dosen Pembimbing Skripsi,


(. Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A.)
NIK. 19870122201404 113 044


(. Dr. Abd. Madjid, M. Ag.)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas nama :

Nama : Ayu Dwi Putri
Prodi/Fakultas : PAI/FAI
NIM : 20140720197
Judul : PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN SOSIAL GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 1 GAMPING
Dosen Pembimbing : Dr.Abd.Macjid,M.Ag

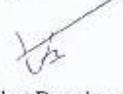
Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **10%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan



Laely Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-08-14
yang melaksanakan pengecekan



Ellya Revolena

